

Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda

Nurasiah Anggini ¹⁾; Nabila Yun Afifah ²⁾; Edi Syaputra ³⁾

^{1,2)} Study Program of English Language Study, North Sumatera State Islamic University

³⁾ Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, North Sumatera State Islamic University

Email: ¹⁾ nurasiahanggini@gmail.com; ²⁾ anabilayun@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [6 Mei 2022]

Revised [1 Juni 2022]

Accepted [20 Juni 2022]

KEYWORDS

Indonesian, Slang

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini dikembangkan berdasarkan permasalahan yang ada pada remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui bahasa yang digunakan oleh remaja zaman sekarang. Bahasa adalah ciri khas dari suatu Negara sebagai alat untuk berkomunikasi. Setiap orang harus membutuhkan bahasa dalam melakukan interaksi terhadap sesama manusia, mengungkapkan ide bahkan pendapat serta hubungan diskusi sosial lainnya. Semakin berkembangnya zaman bahasa yang diucapkan oleh anak remaja sekarang ialah bahasa gaul. Bahasa gaul tidak hanya digunakan oleh remaja bahkan orang tua juga menggunakan itu baik dalam tulisan maupun lisan secara formal maupun non formal. Ini mengakibatkan penggunaan bahasa menjadi tidak baik dan benar. Seharusnya kita bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, maka dari itu bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa nasional dan tetap terjaga. Bahasa gaul adalah bahasa khas anak remaja "kata katanya diubah sedemikian rupa, sehingga dapat dimengerti diantara mereka saja". Ini dapat dipahami oleh seluruh remaja Indonesia yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah itu berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap harinya. Bahasa gaul akan terus berkembang. Adapun ciri ciri bahasa gaul, faktor faktor pendukung maraknya bahasa gaul dikalangan remaja, pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dan pengaruh penggunaan bahasa gaul. Jika kita sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar maka orang yang berada disekitaran kita akan tertular ikut juga. 210

ABSTRACT

This research was developed based on the problems that exist in adolescents. This study aims to develop and find out the language used by today's youth. Language is the hallmark of a country as a means of communication. Everyone must need language in interacting with fellow human beings, expressing ideas and even opinions and other social discussion relationships. With the development of the era, the language spoken by teenagers today is slang. Slang is not only used by teenagers, even parents also use it both in writing and verbally, formally and informally. This results in the use of language being not good and correct. We should be able to use Indonesian properly and correctly, therefore Indonesian remains the national language and is maintained. Slang is the typical language of teenagers "the words are changed in such a way, so that it can be understood among them only". This can be understood by all Indonesian teenagers who are reached by the mass media, even though these terms are developing, changing and increasing almost every day. Slang will continue to evolve. As for the characteristics of slang, the factors that support the prevalence of slang among teenagers, the influence of slang on Indonesian and the influence of the use of slang. If we have used good and correct Indonesian, the people around us will be infected too. 210.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan berperan sebagai penyampai informasi. Kebenaran dalam berbahasa akan memberikan pengaruh terhadap kebenaran informasi yang akan disampaikan. Selama masa perkembangannya bahasa Indonesia mengalami banyak fenomena buruk akibat dari ketidaksesuaian kaidah berbahasa Indonesia. Menurut sejarah perkembangannya, bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu, yang sejak dahulu sudah dipakai sebagai bahasa perantara, bukan saja di Kepulauan Nusantara, bahkan hampir juga diseluruh Asia Tenggara.

Wibowo melaporkan bahwa bahasa adalah sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan artikulasi yang dihasilkan oleh alat ucap yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh kelompok masyarakat ataupun manusia untuk dapat melahirkan perasaan dan pikiran. Menurut Pangabean bahasa merupakan suatu sistem yang mengutarakan dan melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf. Sementara Soejono (2004:30) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang sangat penting dalam hidup bersama.

LANDASAN TEORI

Dari beberapa pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi antara satu orang dengan yang lainnya untuk melakukan pertukaran informasi. Penggunaan bahasa dalam satu rumpun kebudayaan yang sama hanya dapat terjadi dalam komunikasi antarmasyarakat dalam lingkungan daerah tertentu. Dalam suatu daerah terdapat kumpulan warga yang berbeda, terdiri dari masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Maka dibutuhkan bahasa yang dapat menjadi penengah dan mempersatukan masyarakat dalam berkomunikasi. Gangguan komunikasi yang disebabkan berbedanya latar belakang sosial, budaya, dan bahasa daerah dapat diatasi dengan bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia.

Sekarang penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mulai mengalami pergeseran dan digantikan posisinya dengan pemakaian bahasa anak remaja yang biasa disebut “*Slang*” atau bahasa gaul. Pemakaian bahasa gaul tidak hanya dipakai oleh remaja, orang berpendidikan pun turut serta menggunakan bahasa gaul sebab bahasanya singkat dan mudah untuk dipahami sesama kaum muda. Seiring perkembangan zaman semakin terlihat pengaruh yang diberikan oleh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia dalam penggunaan tata bahasanya. Penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat luas dapat menimbulkan dampak negative terhadap perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri sebagai identitas bangsa. Untuk menghindari dampak negative pemakaian bahasa gaul yang sangat luas di masyarakat, sudah seharusnya kita menanamkan kecintaan pada generasi bangsa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Mestika Zed menyimpulkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa karya-karya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dan dicatat bagian-bagian penting yang memiliki kaitan dengan materi yang akan dibahas. Riset pustaka menggunakan sumber kepustakaan untuk mengumpulkan data-data penelitiannya. Artinya riset pustaka dalam melaksanakan kegiatannya hanya fokus pada bahan-bahan yang terdapat di perpustakaan saja dan tidak membutuhkan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan memiliki empat ciri utama yaitu: *Pertama*, peneliti berinteraksi langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan yang berasal dari lapangan. *Kedua*, data dalam penelitian ini bersifat “siap pakai” maksudnya peneliti tidak perlu turun langsung ke lapangan karena peneliti sudah berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. *Ketiga*, data pustaka biasanya merupakan sumber sekunder, yaitu peneliti mendapatkan bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari data pertama di lapangan. *Keempat*, kondisi data pustaka tidak terbatas oleh ruang dan waktu (Zed, 2003:4-5). Berdasarkan pernyataan di atas, maka pengumpulan data dalam penelitian pustaka dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk elektronik) serta sumber-sumber data dan/atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Ibnu berpendapat (dalam Ainin 2010:12) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya dijelaskan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Penelitian ini bersifat kualitatif karena lebih memprioritaskan penggalian, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian makna atau simbol data baik yang tersurat maupun tersirat dari data yang dikumpulkan. Mestika Zed menyatakan bahwa studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data-data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan kajian. Berbeda dengan teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif di lapangan, penelitian ini cenderung menggunakan analisis atau pengolahan data yang bersifat teoritis, deskriptif, dan filosofis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Bahasa Indonesia: Bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata atau gerakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:88), bahasa adalah sistem bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial antar anggota masyarakat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan sebagai makhluk sosial.

Gorys Keraf mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Simbol bunyi (lambang komunikasi)

diciptakan oleh manusia untuk menyelesaikan permasalahan hidup mereka. Lambang itu terus mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan intelektual dan cipta karya manusia. Makna setiap simbol tergantung pada kesepakatan masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut sehingga sering terdapat perbedaan makna lambang antara masyarakat yang berbeda. Bahasa memiliki beberapa fungsi yaitu 1) Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri, 2) Sebagai alat komunikasi, 3) Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial, dan 4) Sebagai alat kontrol sosial.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia memiliki aturan yang harus dipatuhi agar kita dapat menggunakannya dengan baik dan benar. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai Bahasa Negara pada tanggal 18 Agustus 1945 dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36. Kedudukan serta Fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional adalah:

- Lambang identitas nasional,
- Lambang kebanggaan nasional,
- Alat pemersatu berbagai masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda,
- Alat perhubungan antarbudaya dan daerah.

Sedangkan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara adalah:

- Bahasa resmi negara,
- Bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan,
- Bahasa resmi dalam perhubungan tingkat nasional,
- Bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi. (Devianty, 2022)

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di masa sekarang ini mulai tergeser posisinya oleh bahasa asing terutama bahasa Inggris yang dianggap memiliki nilai yang lebih dibandingkan bahasa nasional, apalagi bahasa daerah. Bahasa asing terlihat mendominasi tidak hanya pada penggunaan bahasa di ruang publik, namun juga penggunaan bahasa di lingkungan keluarga. Mudah bagi kita untuk menemukan keluarga yang lebih suka menggunakan bahasa asing dalam berbicara dengan anggota keluarganya bahkan untuk urusan-urusan yang terdengar sepele. Apabila tidak tergeser secara utuh, penggunaan bahasa Indonesia akan diwarnai campur kode atau interfensi, baik pada tataran tata bahasa maupun kosa-katanya. Ruang publik-termasuk layanan publik-mulai dihiasi oleh penggunaan bahasa asing. Selain pelanggaran terhadap komitmen kebangsaan, hal tersebut juga dapat menyebabkan mutu bahasa yang digunakan tidak lagi mencerminkan jati diri bangsa yang sesungguhnya.

Bahasa kebangsaan sudah seharusnya juga mendapatkan kemapanan dalam penggunaannya. Oleh sebab itu, bahasa kebangsaan harus dimantapkan tata bahasa dan tata istilahnya agar masalah internal linguistik bahasa tersebut tidak menjadi kendala ekspresi, baik dalam penulisan buku maupun di dalam penerjemahan dalam rangka mentransfer ilmu pengetahuan dari peradaban bangsa lain. Negara sudah semestinya berusaha membangun negara dan peradaban dengan bahasa kebangsaannya sendiri (baca Abdullah Hasan). Jika tidak, negeri ini hanya akan memperluas kejayaan bangsa-bangsa lain daripada membangun peradaban bangsa sendiri. (Nasional, 2008).

Selain itu, Bahasa Indonesia juga sudah mulai bergeser posisinya menjadi bahasa kedua setelah bahasa Inggris ataupun bahasa gaul. Di kalangan para pelajar dan remaja sendiri lahir sebuah bahasa baru yang merupakan campuran antara bahasa asing, bahasa Indonesia, dan bahasa daerah. Bahasa itu biasa disebut dengan bahasa gaul. Keterpurukan Bahasa Indonesia biasanya terjadi pada generasi muda. Bahkan sudah ada beberapa kalangan yang beranggapan dan meyakini bahwa kaum intelek adalah mereka-mereka yang memakai bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik yang memakai bahasa asing secara keseluruhan ataupun mencampuradukkan bahasa asing ke dalam Bahasa Indonesia. Banyaknya penggunaan jejaring sosial atau media sosial seperti SMS, *chatting*, internet, dan alat-alat teknologi informasi dan komunikasi lainnya menambah carut-marutnya Bahasa Indonesia. Dengan alasan adanya globalisasi, pencampuran Bahasa Indonesia dengan bahasa asing justru semakin marak. Kata-kata seperti *new arrival*, *sale*, *best buy*, *discount*, terpasang dengan jelas di berbagai toko dan pusat perbelanjaan. Media pun ikut serta dalam memengaruhi penggunaan Bahasa Indonesia yang salah. Tidak sedikit media yang memberikan judul acara dengan kata-kata dalam bahasa asing.

Penggunaan Bahasa Indonesia baik oleh masyarakat umum maupun orang-orang terdidik saat ini sedang mengalami pasang surut yang nyata. Di satu sisi, pesatnya perkembangan IPTEK saat ini menyebabkan penyebaran Bahasa Indonesia sampai ke pelosok daerah semakin mudah dan berkembang pesat. Bahasa Indonesia semakin dikenal oleh masyarakat. Masyarakat Indonesia yang pada awalnya terdiri dari multi suku, multietnis, multiras, dan multiagama sulit bergaul antarsesama karena perbedaan bahasa, kini dengan meratanya penyerbarluasan Bahasa Indonesia maka persoalan komunikasi antaranggota masyarakat dapat diatasi. Hal ini menjadi salah satu bentuk kemajuan dalam Bahasa Indonesia. Di sisi lain, sebagai dampak dari perkembangan IPTEK yang pesat, penyebarluasan

bahasa gaul dan bahasa asing yang sampai ke pelosok negeri dikhawatirkan akan dapat mengancam eksistensi bahasa Indonesia baku. Akibat dari pengaruh globalisasi, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dan pengaruh dari negara - negara ekonomi kuat, seperti Amerika Serikat, Cina, Jepang, dan Korea, Bahasa Indonesia menjadi terpinggirkan. Ancaman tersebut diperparah oleh sikap masyarakat dan kalangan terpelajar di Indonesia sendiri. Banyak yang menganggap sepele Bahasa Indonesia dan lebih mengutamakan bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Korea, dan bahasa lainnya. Kebanyakan dari mereka memandang Bahasa Indonesia terlalu kaku, tidak bebas dan terasa kurang akrab. Mereka lebih menyukai bahasa baru yang dikenal dengan bahasa gaul yang merupakan campuran dari bahasa daerah, bahasa asing, dan Bahasa Indonesia. Sebagai akibat dari sikap sepele terhadap pelajaran Bahasa Indonesia banyak dari pelajar itu sendiri memperoleh nilai yang rendah dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan tidak lulus Ujian Nasional adalah karena mereka tidak mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat dan pelajar Indonesia menganggap remeh pelajaran Bahasa Indonesia. *Pertama*, munculnya anggapan tidak perlu lagi belajar Bahasa Indonesia karena sudah terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari - hari, walaupun Bahasa Indonesia seadanya. Padahal, penguasaan bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi tingkat masyarakat tetapi juga mencerminkan karakter, budaya, sikap, perilaku, dan jati diri bangsa. *Kedua*, timbulnya kemunduran dan kemerosotan ekonomi dan moral bangsa Indonesia. Kemerosotan ekonomi dan kemunduran moral bangsa yang dicerminkan dalam berbagai tindak kekerasan, terorisme, dan kriminal menimbulkan rasa malu berbahasa sebagai orang Indonesia di kalangan masyarakat Indonesia dalam pergaulan internasional. *Ketiga*, akibat adanya globalisasi muncul beragam konsep globalisasi termasuk dalam percaturan dan pergaulan. Tidak sedikit kalangan masyarakat Indonesia yang berhasil menjalin hubungan pergaulan internasional, yang menyebabkan mereka tidak lagi menggunakan Bahasa Indonesia dan lebih suka menggunakan bahasa asing. (Fitri, 2020)

Pengertian Bahasa Gaul: Bahasa gaul adalah salah satu cabang bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk pergaulan. Istilah ini muncul pada akhir tahun 1980an. Bahasa gaul adalah gaya bahasa yang terbentuk dari perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, dapat berupa bahasa-bahasa yang sedang populer digunakan oleh khalayak ramai, sehingga bahasa gaul tidak mempunyai struktur gaya bahasa yang pasti. Sebagian besar kata-kata dalam bahasa gaul merupakan terjemahan, singkatan, maupun pelesetan. Namun, terkadang diciptakan pula kata-kata aneh yang sulit dilacak asal mulanya. Kalimat-kalimat yang digunakan biasanya kalimat tunggal. Bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk menyusun kalimat menjadi lebih pendek sehingga sering ditemui kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Dengan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia kesulitan untuk memahaminya.

(Mulyana 2008), menyimpulkan bahwa bahasa gaul merupakan beberapa kata atau istilah yang memiliki arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang sewajarnya ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu. Sarwono (2004) mengatakan bahasa gaul atau slang adalah bahasa khas remaja (kosa katanya diubah sedemikian rupa, sehingga hanya dapat dipahami antara mereka saja) dapat dimengerti oleh hampir seluruh remaja di Indonesia yang terjangkau oleh media sosial atau massa, istilah bahasa gaul terus berkembang, berubah dan bertambah hampir setiap harinya.

Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia: Bersamaan dengan munculnya bahasa gaul dalam masyarakat, timbul beberapa dampak atau pengaruh bahasa gaul terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional diantaranya sebagai berikut:

1. Terancamnya Eksistensi Bahasa Indonesia Oleh Bahasa Gaul. Pengaruh globalisasi dalam identitas bangsa tampak pada perilaku masyarakat yang mulai meninggalkan bahasa Indonesia dan terbiasa menggunakan bahasa gaul.
2. Turunnya Derajat Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia semakin redup bahkan dipandang kuno di mata remaja dan juga menyebabkan turunnya derajat bahasa Indonesia karena bahasa gaul yang lebih mudah digunakan.
3. Menjadi sebab punahnya Bahasa Indonesia. Buruknya kemampuan anak-anak dalam penggunaan bahasa Indonesia karena penggunaan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan hilangnya keaslian bahasa Indonesia.
4. Masyarakat Indonesia tidak mengenal bahasa baku sehingga kehilangan arahan dan bimbingan untuk memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Masyarakat Indonesia tidak menggunakan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

6. Masyarakat Indonesia memandang remeh bahasa Indonesia dan tidak mau mempelajarinya karena merasa telah menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar.
7. Masyarakat tidak terbiasa dan menjadi enggan menggunakan bahasa Indonesia baku. Sedangkan bahasa Indonesia adalah bidang pendidikan yang harus dipahami untuk melakukan berbagai pekerjaan antara lain surat menyurat, pembicaraan resmi, tulisan akademik, dll.
8. Pudarnya rasa bangga masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, karena mereka sudah terbiasa dengan bahasa pergaulan yang sering digunakan.

Arum Putri (2015: 5) melaporkan penyebab maraknya penggunaan bahasa gaul saat ini disebabkan kurangnya rasa cinta terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Generasi muda menjadi harapan utama untuk dapat memajukan bangsa dari segala aspek demi perbaikan bersama. Penggunaan media televisi, radio, koran serta internet menjadi faktor pendukung dalam ramainya penggunaan bahasa gaul. Tampak dari beberapa siaran televisi, radio dan media sosial yang penggunaan bahasanya tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terutama tulisan-tulisan anak remaja di media sosial mereka seperti Facebook, Twitter, Whatsapp, Instagram, dll yang dapat dilihat dan tiru oleh para anak remaja lainnya. Umumnya para remaja menyerap kata-kata bahasa gaul tersebut dari percakapan orang-orang dewasa di sekitarnya, baik teman sebaya atau keluarga.

Penggunaan bahasa gaul dapat mempersulit pengguna bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Padahal di sekolah atau di tempat kerja, kita diwajibkan untuk dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa gaul dapat mengganggu siapapun yang membaca dan mendengar kata-kata tersebut. Karena tidak semua orang mengerti akan maksud dari kata-kata gaul tersebut. Dalam bentuk tulisan, kata-kata gaul memerlukan waktu yang lebih banyak untuk memahaminya. Bahasa gaul juga mempersulit penggunaannya dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam acara formal. Contohnya ketika sedang presentasi di depan kelas.

Solusi yang dapat diberikan adalah dengan menanamkan dan menumbuhkan kecintaan dalam diri terhadap bangsa Indonesia terutama dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dalam kondisi sekarang ini, yang dibutuhkan adalah pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka bangga menggunakan dan melestarikan bahasa Indonesia. Pemanfaatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis ICT (*Information, Communication and Technology*) tampaknya sudah bisa diaplikasikan pada era globalisasi saat ini. Kita dapat menanamkan pada diri anak bangsa pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mencintai bahasa nasional yang menjadi identitas bangsa kita sendiri, dan yang paling utama sikap itu dimulai dari diri kita sendiri.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berbahasa Indonesia, umumnya dalam hal bertutur kata. Bahasa gaul ini muncul dari kreativitas mengolah kata baku dalam bahasa Indonesia menjadi kata tidak baku dan cenderung tidak wajar. Pemakaian bahasa gaul dapat kita lihat di iklan televisi, lirik lagu remaja, novel remaja, jejaring sosial dan lain-lain. Kenyataan bahwa tumbuhnya bahasa gaul ditengah keberadaan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari, hal ini disebabkan pengaruh perkembangan teknologi serta penggunaannya oleh sebagian besar remaja sehingga cepat atau lambat bahasa Indonesia akan tergeser keberadaannya atau yang lebih parah akan terjadi kepunahan.

Kepunahan bahasa terkait dengan kematian bahasa adalah kondisi yang menggambarkan sebuah bahasa tidak lagi dituturkan. Salah satu keadaan yang memperlihatkan gejala-gejala kepunahan bahasa adalah penurunan secara drastis jumlah penutur aktif. Pengabaian penggunaan bahasa oleh penutur usia muda juga merupakan gejala sebuah bahasa akan mengalami kepunahan. (Bahasa, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan adanya bahasa gaul di lingkungan masyarakat dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan Bahasa Indonesia. Kurangnya kesadaran untuk mencintai dan menggunakan Bahasa Indonesia dapat menyebabkan pudarnya atau hilangnya Bahasa Indonesia dalam pemakaiannya di masyarakat terutama di kalangan remaja. Bahasa gaul sebagai bahasa pergaulan anak muda adalah keanekaragaman budaya negara ini dalam bidang bahasa. Penggunaan bahasa gaul secara tepat dan sesuai dengan takarannya akan jauh lebih baik untuk menjaga kelestarian bahasa Indonesia. Bahasa gaul juga berperan dalam pembentukan bahasa di kalangan remaja karena penggunaannya yang bersifat santai dan fleksibel. Akan tetapi alangkah baiknya bila kita bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga keberadaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tetap terjaga. Bahasa gaul juga dapat memberikan dampak positif yaitu remaja menjadi lebih kreatif. Meskipun terasa

mengganggu, ada baiknya kita menikmati setiap perubahan atau inovasi bahasa baru yang muncul. Dengan syarat dipakai pada situasi yang tepat, media yang tepat dan komunikasi yang tepat juga.

Saran

Berbahasalah yang baik dan benar tanpa harus mengubah kaidah kebahasaan yang sesungguhnya dengan menggantikannya dengan bahasa yang dianggap keren di kalangan remaja namun membuat sebuah bahasa yang baku sesuai dengan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang melenial yang semuanya serba di singkat dan dirubah dengan sesuka hati, hal ini akan membuat bahasa Indonesia semakin sulit untuk di ikuti masyarakat luar dan dampaknya akan mempersulit bahasa kita menjadi bahasa yang internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Z. (2006). *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta: Jurnal Pembelajaran dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta Vol. 5 No. 2, September 2019*, 37-38.
- Bahasa, B. P. (2019). *Menjaga Bahasa Memuliakan Bangsa: Bunga Rampai Konservasi Bahasa dan Sastra Daerah*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Devianty, R. (2022). *BAHASA INDONESIA UNTUK PERGURUAN TINGGI*. Medan: UINSU.
- Erlinawati, M. d. (2017). Analisis Sociolinguistik Kesalahan Berbahasa pada Jejaring Sosial Status Facebook (Studi Kasus Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta). *Magistra, ISSN 0215-9511*, 20-25.
- Fitri, N. S. (2020). *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Surakarta: CV KEKATA GROUP.
- Islamiyah, J. S. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Edisi 3 Tahun 2018*, 153-158.
- Mulyana. (2008). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Nasional, P. B. (2008). *PEMARTABATAN BAHASA KEBANGSAAN: Kondisi, Tantangan, dan Strategi*. Jakarta: Mabbim Indonesia Pusat bahasa .
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia . *Forum Ilmiah Vol. 11, No. 1 Januari 2014*, 19-21.
- Pulungan, Y. F. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), Vol. 2, No. 1 Juli 2021*, 46.
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unsgawati. *Jurnal Logika Vol. XVIII, No. 3, Desember 2016*, 115-118.
- Tressyalina, F. P. (2020). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Metabahasa Vol. 3, No. 2, Juni 2020*, 6-7.